

## Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan, Tingkat Keuntungan dan Risiko Perusahaan terhadap *Intellectual Capital* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020 – 2022)

Susi Susanti<sup>1</sup>, Fetri Setyo Liyundira<sup>2</sup>, Yusuf Wibisono<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [ssusi5827@gmail.com](mailto:ssusi5827@gmail.com)<sup>1</sup>, [Liyundira90@gmail.com](mailto:Liyundira90@gmail.com)<sup>2</sup>, [yusufwibisono1965@gmail.com](mailto:yusufwibisono1965@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### INFO ARTIKEL

Volume 7  
Nomor 2  
Bulan Desember  
Tahun 2024  
Halaman 110-116

---

### ABSTRAK

*Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, tingkat keuntungan, dan risiko perusahaan terhadap *intellectual capital*. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan tipe *purposive sampling*, sampel terdiri dari 31 perusahaan, sedangkan populasinya terdiri dari 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data sekunder dalam penelian ini yaitu laporan keuangan tahun 2020-2022 yang tersedia di BEI, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan melibatkan aplikasi SPSS versi 26 sebagai alat bantu. Setelah dilakukan uji parsial atau uji t, diperoleh hasil *intellectual capital* dipengaruhi oleh struktur kepemilikan institusional. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial, tingkat keuntungan, dan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,145 atau 14,5% *intellectual capital* diepngaruhi oleh variabel struktur kepemilikan manjerial, struktur kepemilikan institusional, tingkat keuntungan, dan risiko perusahaan. Tersisa 85,5% *intellectual capital* dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Tingkat Keuntungan, Risiko Perusahaan, dan *Intellectual Capital*.

---

### ABSTRACT

*Intellectual capital* is an intangible asset in the form of information resources and knowledge that serves to increase the ability to compete and can improve company performance. The purpose of this study was to see the effect of managerial ownership structure, institutional ownership structure, profit level, and company risk on *intellectual capital*. By using *nonprobability sampling* technique with *purposive sampling* type, the sample consists of 31 companies, while the population consists of 46 banking companies listed on the IDX. The secondary data in this research is the 2020-2022 financial statements available on the IDX, then analyzed using multiple

*linear regression analysis techniques involving the SPSS version 26 application as a tool. After conducting a partial test or t test, the results obtained intellectual capital is influenced by the institutional ownership structure. Meanwhile, managerial ownership structure, profit level, and company risk have no effect on intellectual capital. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) obtained is 0.145 or 14.5% of intellectual capital is influenced by managerial ownership structure variables, institutional ownership structure, profit level, and company risk. The remaining 85.5% of intellectual capital is influenced by other variables not examined in this study.*

*Keywords: Managerial Ownership Structure, Institutional Ownership Structure, Profit Level, Corporate Risk, and Intellectual Capital*

---

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, para pelaku bisnis menyadari bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan kompetitif, perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan kekayaan fisik saja. Inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Ningsih 2017). Setiap perusahaan pada umumnya memiliki visi yang spesifik dan dibangun dalam bentuk tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Di era kehidupan ekonomi modern, lembaga perbankan memiliki peran yang sangat penting. Sektor perbankan di Indonesia pernah ambruk ketika krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 lalu. Hal itu mengakibatkan kurs rupiah menyentuh angka Rp 18 ribu per dolar Amerika dan inflasi hingga 70 persen serta kontraksi (pertumbuhan negatif) perekonomian minus 14 persen. Salah satu penyebabnya adalah gagalnya fungsi Bank Indonesia sebagai lender of last resort dalam pengaturan makroprudensial maupun mikropudensial. Hal ini juga kemudian memunculkan krisis kepercayaan masyarakat akan sektor perbankan lokal sehingga perlu dilakukan restrukturisasi besar-besaran. Salah satunya dengan adanya Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Lembaga ini yang kemudian melikuidasi sejumlah bank bermasalah dan mengambil kebijakan untuk memastikan perbankan di Indonesia berjalan ke arah yang lebih baik. Intellectual capital adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan khusus, hubungan baik dan kemampuan teknis yang bila dimanfaatkan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan keluarga dan sebagainya (Febriana et al., 2013). Struktur kepemilikan merupakan faktor yang menentukan kinerja modal intelektual. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap intellectual capital. Berdasarkan penelitian Supradnya & I Gusti 2016 menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap intellectual capital. Karena rendahnya kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel sehingga manajer tidak mempunyai kendali terhadap kebijakan perusahaan. Alasan lainnya adalah manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan, karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajer. Sedangkan berdasarkan penelitian Supradnya & I Gusti 2016 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap intellectual capital. Karena menurut teori keagenan konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal dapat diminimalisasi melalui mekanisme pengendalian oleh investor institusi untuk mengarahkan,

mengendalikan, dan mengawasi manajer selaku agen agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Investor institusi lebih memilih kebijakan untuk meningkatkan keuntungan jangka panjang perusahaan, salah satunya adalah pengelolaan intellectual capital. Pengelolaan intellectual capital yang optimal akan menghasilkan intellectual capital yang tinggi.

Tingkat keuntungan juga menentukan intellectual capital. Tingkat keuntungan merupakan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, institusi dan individu dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Maria, 2019:32). Suwanti, et al (2016) menunjukkan bahwa tingkat keuntungan memiliki pengaruh positif terhadap intellectual capital. Hal ini menggambarkan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan intellectual capital yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Risiko perusahaan adalah risiko yang terjadi dan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atau saham-saham yang ada di perusahaan. Oleh karena itu dengan mengetahui risiko yang ada, perusahaan harus mengidentifikasi dan menstabilkan kinerja mereka sehingga mencegah risiko tersebut, sehingga dapat meminimalisir kegagalan (Ariska, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sefidgar (2015) menghasilkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap intellectual capital. Karena intellectual capital merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan competitive advantages, maka intellectual capital akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif yakni metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Populasi penelitian yakni semua perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2020-2022 yakni sebanyak 46 perusahaan. Data yang diterapkan berbentuk data sekunder melalui financial statements yang diakses di website resmi IDX. Purposive sampling dipakai sebagai metode sampling dengan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya sehingga didapat 31 instansi dengan tahun pengamatan selama 3 tahun. Teknik analisa yang digunakan ialah teknik analisis regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis. Langkah-langkah pengujian yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, selanjutnya uji hipotesis yaitu Uji Parsial atau Uji t, dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Hasil pengujian statistik deskriptif antara lain :

1. Kepemilikan manajerial bervariasi dari 0 hingga 0,32, dengan rata-rata 0,0074 dan standar deviasi 0,03646.
2. Kepemilikan institusional berkisar antara -0,22 dan 1,09, dengan rata-rata 0,5514 dan standar deviasi 0,37668.
3. Tingkat keuntungan memiliki rentang nilai antara 0 dan 0,21, dengan rata-rata 0,0723 dan standar deviasi 0,05782.
4. Intellectual capital bervariasi dari 0 hingga 0,99, dengan rata-rata 0,5047 dan standar deviasi 0,28481.

### **Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat keuntungan, dan risiko perusahaan terhadap intellectual capital, diperoleh nilai Z sebesar 0,080 dengan nilai signifikansi sebesar 0,186. Karena nilai signifikansi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat keuntungan, risiko perusahaan dan intellectual capital lebih besar dari 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi yang normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas, hal ini disebabkan karena nilai residu yang digambarkan oleh gambar bertitik, terdistribusi secara merata dan tidak membentuk pola tertentu atau berpusat pada titik 0.

### Uji Multikoleniaritas

Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan perubahan dalam nilai tolerance dan VIF. Untuk kepemilikan manajerial, nilai tolerance adalah 0,957, melebihi ambang batas 0,1, sementara nilai VIF adalah 1,045, di bawah batas 10. Kepemilikan institusional menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,812, melebihi ambang batas 0,1, dengan nilai VIF sebesar 1,232 juga di bawah ambang batas 10. Tingkat keuntungan memiliki nilai tolerance sebesar 0,859, melebihi ambang batas 0,1, dengan nilai VIF sebesar 1,164, di bawah batas 10. Risiko perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,859, melebihi ambang batas 0,1, dengan nilai VIF sebesar 1,143, di bawah batas 10. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas yang signifikan antara variabel bebas dalam model data yang diteliti.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan kriteria Durbin-Waston, diperoleh nilai sebesar 1,712. Rentang nilai yang berada antara -2 hingga 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki keterkaitan (korelasi) dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtutan waktu

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$IC = 0,446 + (-0,543).KM + 0,117.KI + 0,008.TK + (-0,094).RP$$

Tabel 1. Hasil Uji T (Parsial)

Model	T	Sig.	Information
Kepemilikan manajerial	-1,577	0,118	Tidak Signifikan
Kepemilikan institusional	3,041	0,003	Signifikan
Tingkat keuntungan	0,033	0,974	Tidak Signifikan
Risiko Perusahaan	-0,169	0,867	Tidak Signifikan
	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,381	0,145	0,106

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 26 (2024)

### Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 1. dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)  
Nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah 0,118 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intellectual capital. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini harus ditolak.
2. Pengujian hipotesis kedua (H2)  
Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap intellectual capital. Jadi, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.
3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)  
Nilai signifikansi variabel tingkat keuntungan adalah 0,974 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel

tingkat keuntungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intellectual capital. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

4. Pengujian hipotesis ketiga (H4)

Nilai signifikansi variabel risiko perusahaan sebesar 0,867 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap intellectual capital. Jadi, hipotesis kedua (H4) dalam penelitian ini ditolak.

### Uji f

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa nilai sig. 0,007 < 0,05. Artinya, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau hipotesis diterima.

### Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R Square sebesar 0,145 atau 14,5%. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat keuntungan, dan risiko perusahaan memengaruhi intellectual capital sebesar 14,5%. Sisanya, sekitar 85,5%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan kepemilikan saham manajerial dengan seluruh kepemilikan saham. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan *intellectual capital*. Begitu juga sebaliknya, struktur kepemilikan manajerial yang rendah belum tentu memiliki *intellectual capital* yang rendah. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan perbankan struktur kepemilikan manajerial sangat sedikit. Sehingga pencapaian *intellectual capital* melalui kepemilikan manajerial tidak dapat optimal. Proporsi kepemilikan manajerial yang relatif kecil akan mengakibatkan manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan, karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajer. Hal ini menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya. Rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi nilai *intellectual capital*. Maka dari itu, kepemilikan manajerial belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan *intellectual capital*. Saat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial dapat mendorong terjadinya tindak oportunistik maka mereka dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham dan perusahaannya untuk kepentingan pribadinya yang dapat menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Septin Ariska (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Dan sejalan dengan penelitian Diajeng Marta Ningsih (2017) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja *intellectual capital*. Jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan atau kenaikan maka *intellectual capital* mengalami penurunan. Sebaliknya jika kepemilikan manajerial mengalami penurunan maka *intellectual capital* akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan kepemilikan saham institusional dengan seluruh kepemilikan saham. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *intellectual capital* dengan arah positif. Artinya struktur kepemilikan institusional memberikan dampak positif terhadap peningkatan *intellectual capital*. Kepemilikan institusional bisa memonitoring penuh kinerja manajer dengan maksimal. Investor institusi lebih memilih kebijakan untuk meningkatkan keuntungan jangka panjang perusahaan, salah satunya adalah pengelolaan *intellectual capital*. Pengelolaan *intellectual capital*

yang optimal akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang tinggi, dikarenakan proporsi kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan dapat memonitor manajer dengan baik sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Septin Ariska (2021) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*. Karena jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan maka kinerja *intellectual capital* juga akan mengalami kenaikan. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Satria Maulana, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini, tingkat keuntungan perusahaan diprosikan oleh ROE (*Return On Equity*) yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE memberikan gambaran tentang potensi keuntungan yang menarik bagi investor. Rendah atau tidaknya tingkat keuntungan perusahaan tidak membuat kinerja keuangan dalam perusahaan berubah, sehingga tidak mempengaruhi nilai *intellectual capital* perusahaan. Dengan demikian, tingkat keuntungan perusahaan belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan *intellectual capital*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septin Ariska (2021) menyatakan bahwa tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Apriliani, dkk (2020) yaitu tingkat keuntungan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi mampu mendorong perusahaan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai tolak ukur utama kinerja perusahaan, maka laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi membuat manajemen dapat melakukan kegiatan yang berguna bagi perusahaan seperti mendorong karyawan untuk berinovasi dalam penciptaan produk atau jasa baru dalam meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini, risiko perusahaan diprosikan oleh NPL (*Non Performing Loan*) yang membandingkan total kredit macet dengan total kredit. Nilai risiko perusahaan tertinggi adalah perusahaan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mendapatkan dengan nilai sebesar 0,055 dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu perusahaan PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) dengan nilai rata-rata risiko perusahaan sebesar 0,00. Rendahnya risiko yang akan dihadapi perusahaan belum tentu meningkatkan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan. Pada sampel ini perusahaan dapat meminimalisir terjadinya risiko dengan menggunakan asetnya secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Septin Ariska (2021) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh El-Bannany 2008 dalam Maulana (2020) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data pembahasan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan antara lain kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *intellectual capital*, tingkat keuntungan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* dan risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan. Perusahaan perlu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan kinerja keuangan. Sehingga dengan pengelolaan yang baik dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi dan meningkatkan intellectual capital dimasa mendatang. Sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal, perlu untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini bisa diperluas dengan mengadopsi teori-teori baru atau mempertimbangkan penggunaan indikator lainnya untuk meluaskan cakupan variabel independen dan dependennya, menambah sampel perusahaan yang lebih banyak dengan bidang usaha yang berbeda seperti perusahaan sektor manufaktur, perusahaan real estate dll. Dan menambah tahun pengamatan yang digunakan agar sampel yang diteliti lebih banyak, hasil yang lebih akurat dan bisa lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya yang terjadi dilapangan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, A., Agustin, H., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Resiko Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Jurnal Eksplorasi* 2(1), 2035–2050. Diperoleh tanggal 08 Januari 2021 dari <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/196>
- Ariska, S. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Keuntungan, dan Resiko Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital
- Febriana, D. A., Nugrahanti, Y. W., & ho, W. (2013). Analisis Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Struktur Kepemilikan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011).
- Maulana, M. R. S., Defung, F., & Anwar, H. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan property real estate
- Ningsih, D. M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital.
- Sefidgar, M., Maleki, S., & Minouei, M. (2015). Studying Factors That Affect Kinerja Intellectual Capital Performance In Listed Banks In Tehran Stock Exchange. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. Vol. 5 No.1
- Supradnya, I. N. T., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Modal Intelektual. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Suwarti, T., Mindarti, C. S., & Setianingsih, N. (2016). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Dan Kinerja Perusahaan. *Forum Manajemen Indonesia*, 8, 1–18